TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

EFEKTIFITAS PERAN BINTARA PEMBINA DESA (BABINSA) DALAM MENJAGA KEAMANAN DAN KETERTIBAN DI KELURAHAN BABAKAN

Beverly Evangelista
Universitas Teknologi Mataram
Beverlyevangelista48@gmail.com

Abstract

The issue of security and order in an area is very important, therefore, the role of babinsa in maintaining security and order in the Babakan Village area is very important to study. From this background, it is necessary to formulate a problem, namely how effective is the role of Babinsa in maintaining security and order in the Babakan Village area. The study used a qualitative approach. From the results of the research, the authors show that the effectiveness of the Babinsa's role in maintaining security and order in the Babakan Village area is based on the Regulation of the Army Chief of Staff Number 19/IV/2008 dated April 8, 2008 by implementing several tasks, namely: anjangsana to all houses in the area. assisted villages so that Babinsa is known to the public, participates in all activities in the community, helps communities affected by disasters, participates in religious and regional arts activities, actively participates in siskampling activities with the community, teaches UN to students, residents and village youth groups and teaches people to evacuate if there is a disaster and determine the place of refuge.

Keywords: *Role, Babinsa, Security and Order*

Abstrak : Persoalan keamanan dan ketertiban pada suatu wilayah sangatlah penting, oleh sebab itu, peran babinsa dalam menjaga keamanan dan ketertiban diwilayah Kelurahan Babakan sangatlah penting untuk dikaji. Dari latarbelakang tersebut, maka perlu dirumuskan permasalahan yakni bagaimanakah efektifitas peran Babinsa dalam menjaga Keamanan dan ketertiban di wilayah Kelurahan Babakan. Penelitian menggunakan metode penekatan kualitatif. Dari hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa efektifitas peran babinsa dalam menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah Kelurahan Babakan didasarkan pada Peraturan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor 19/IV/2008 Tanggal 8 April 2008 dengan menerapkan beberapa tugas yakni : anjangsana ke seluruh rumah-rumah yang ada di desa binaan agar babinsa dikenal masyarakat, ikut semua kegiatan yang ada di masyarakat , membantuk masyarakat yang terkena musibah, ikut kegiatan agama dan kesenian daerah, ikut aktif kegiatan siskampling dengan masyarakat, mengajar pbb terhadap pelajar, warga dan karang taruna desa serta mengajari masyarakat untuk mengungsi apabila ada bencana dan menentukan tempat pengungsian.

Kata Kunci : Peran, Babinsa, Keamanan dan Ketertiban

PENDAHULUAN

Di dalam pelaksanaan tugas sehari-hari babinsa diperhadapkan dengan masalah yang berhubungan dengan masyarakat oleh karena itu babinsa perlu diberikan tuntutan pendidikan khusus dibidang teritorial. Jumlah personil babinsa yang ada di tiap-tiap koramil masih sangat terbatas, sedangkan tugas yang diemban diwilayah binaan sangat luas dan kompleks sehingga pada badan urusan koramil seringkali merangkap menjadi babinsa. Disamping itu sebagian besar para babinsa mempunyai wilayah tanggung jawab lebih yang lebih besar. Para Babinsa dalam melaksanakan tugasnya, secara umum belum memahami secara mendetail tentang ruang lingkup tugas bimbingan territorial yang menjadi tanggung jawabnya. Mutu babinsa yang sekarang ini dimiliki secara perorangan dinilai baik, namun masih banyak yang berpendapat bahwa sikap perilaku dan tindak tanduknya kurang memberikan kesan positif dikalangan masyarakat dan aparat pemerintah sehingga di khawatirkan dapat menghambat pelaksanaan tugasnya. (Alfitra Salam, 2007). Babinsa merupakan ujung tombak dalam melaksanakan fungsi pembinaan yang bertugas pokok melatih rakyat serta memberikan penyuluhan di bidang pertahanan dan keamanan, pengawasan fasilitas atau prasarana pertahanan dan keamanan di Desa. Babinsa memiliki tugas untuk membina, membimbing dan mendukung percepatan pembangunan di desa, seorang babinsa haruslah bisa dekat dengan seluruh warga dan aparat/perangkat desa, apabila ada permasalahan/ kesulitan yang dihadapi warga desa, kita dapat segera melaporkannya pada babinsa. Secara umum, seorang babinsa memang menjadi tempat mengadu di dalam masyarakat terkait hal-hal yang berdampak pada kamtibmas di desa tersebut, namun masyarakat juga dibenarkan mengadukan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan/kesulitan yang sedang dihadapinya, seperti soal irigasi pertanian, pupuk, narkoba, teroris dan lain-lain, karena tugas TNI selain OMP (Operasi Militer untuk Perang) juga melaksanakan OMSP (Operasi Militer Selain Perang). Peran babinsa dikelurahan Babakan, Kecamatan Sandubaya, Mataram sejauh ini masih sangat baik khususnya dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat kelurahan Babakan. Namun masih banyak hal-hal yang menjadi bahan evaluasi mengingat permasalahan dimasyarakat sangatlah kompleks. Dalam bertugas, tidak jarang babinsa sering mendapatkan

hambatan-hambatan dalam menjaga ketertiban dan keamanan seperti misalnya dari lingkungan masyarakat yang rentan konflik khususnya yang tidak memiliki kesadaran, kedua hambatan cuaca terkadang mengganggu aktifitas, ketiga ketersediaan saranaprasarana yang masih kurang. Selain itu, menurut hasil pengamatan penulis, hanya ada satu orang babinsa yang bertugas di kelurahan babakan. Hal ini tentu dirasa kurang efektif untuk menjaga ketertiban dan keamanan warga babakan yang berjumlah 11.058 jiwa. Hambatan-hambatan tersebut tentu kedepannya harus menjadi bahan evaluasi karena persoalan dimasyarakat yang semakin dinamis dan berkesinambungan. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan peran babinsa dalam menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah kelurahan Babakan, Kecamatan Sandubaya, Mataram.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sugiyono(2012) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulase, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memecahkan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek peneliti berdasarkan fakta-fakta yang ada dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Melalui penelitian kualitatif deskriptif, penelitian bermaksud untuk menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, serta data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati yang berkaitan dengan efektifitas peran Babinsa dalam menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah Kelurahan Babakan, Kota Mataram.

PEMBAHASAN

1. Efektifitas Peran Babinsa Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Di Kelurahan Babakan

Berdasarkan Peraturan Kepala Staff TNI AD Nomor 19/IV/2008 tertanggal 8 April 2008 yakni berisi bahwa seorang Bintara Pembina Desa berkewajiban untuk melaksanakan pembinaan teritorial sesuai petunjuk atasannya, yaitu komandan Komando Rayon Militer, maksudnya ialah TNI bertugas membantu pemerintahan daerah di tingkat paling bawah yakni di wilayah desa yang dilakukan oleh seorang Bintara Pembina Desa atau sering dikenal dengan Babinsa.

Menurut Peraturan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor 19/IV/2008 Tanggal 8 April 2008, tugas Babinsa dalam melaksanakan Pembinaan Teritorial sesuai petunjuk Danramil dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Anjangsana ke seluruh rumah-rumah yang ada di desa binaan agar Babinsa dikenal masyarakat
2. Ikut semua kegiatan yang ada di masyarakat
3. Membantuk masyarakat yang terkena musibah
4. Ikut kegiatan agama dan kesenian daerah
5. Ikut aktif kegiatan Siskampling dengan masyarakat
6. Mengajar PBB terhadap pelajar, warga dan karang taruna desa
7. Mengajari masyarakat untuk mengungsi apabila ada bencana dan menentukan tempat pengungsian.
8. Ikut melaksanakan setiap permasalahan antara masyarakat yang berselisih dengan bijaksana

Peraturan inilah yang menjadi dasar bagi Babinsa dalam menjaga ketertiban dan keamanan yang ada di wilayah kelurahan Babakan, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram. Adapun peran babinsa dalam menjaga kemanan dan ketertiban di wilayah Babakan berdasarkan Peraturan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor 19/IV/2008 adalah sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan pembinaan teritorial anjangsana ke seluruh rumah-rumah yang ada di desa binaan agar Babinsa dikenal masyarakat sudah terlaksana,

karena menurut Babinsa yang bertugas di kelurahan Babakan tugas ini menjadi program wajib bagi seorang Babinsa. Ia mengaku tiap minggunya pasti mengunjungi rumah tokoh-tokoh masyarakat yakni mengunjungi Ketua RT dan RW untuk mendapatkan informasi terkait tentang keamanan di wilayah binaannya yakni Kelurahan Babakan. Pernyataan ini dibenarkan oleh Ketua RT 5/3 Bapak Usdiyanto dan Ketua RW 3 Bapak Tugiman, ketika diwawancarai menyatakan bahwa petugas Babinsa aktif mengunjungi RT dan RW Kelurahan Babakan.

2. Mengikuti kegiatan yang diadakan oleh masyarakat.

   Dalam pembinaan teritorial ini yakni ikut semua kegiatan yang ada di masyarakat juga sudah dilaksanakan dengan baik dan secara rutin oleh Babinsa. Dalam implementasinya sendiri Babinsa juga ikut dalam pelaksaaan Yasinan yang sering di adakan rutin baik di lingkungan Babakan Timur Selatan, lingkungan Babakan Kebon maupun lingkungan lainnya yang ada di Babakan. Selain itu babinsa juga ikut serta jika diadakan sosialisasi dan rapat yang diadakan oleh pemerintah Kecamatan Sandubaya seperti misalnya sosialiasi penangan Covid-19 di aula kantor Lurah Babakan, serta rapat evaluasi terkait jumlah warga yang telah di vaksin. Pernyataan ini dibenarkan oleh Lurah Babakan yang menjelaskan Babinsa sangat akitf ikut serta dalam pencegahan Covid-19 yang ada di kelurahan Babakan.

3. Ikut aktif kegiatan Siskampling dengan masyarakat

   Salah satu bentuk partisispasi masyarakat kepada TNI khususnya Babinsa dalam menjaga keamanan dan pertahanan adalah melalui kegiatan siskampling. Kegiatan siskampling adalah cara termudah untuk masyarakat dalam menjaga keamanan di wilayah sekitar. Biasanya siskampling dilakukan di tingkat RT, tiap-tiap RT menugaskan seluruh warganya dalam kegiatan siskampling secara bergantian tiap harinya. Adapun ketentuannya yakni dalam sekali kegiatan ada 3-5 orang yang berjaga. Namun, Kegiatan siskalmpling pada Kelurahan Babakan sudah lama di non aktifkan karna menurut Babinsa dan warga Kelurahan Babakan sudah cukup aman dan tidak ada gangguan yang mengancam daerah tersebut. Tetapi, terakhir kegiatan ini aktif pada tahun 2019 sebelum Covid-19 Melanda dan Babinsa selalu memantau dan memastikan terlaksananya siskampling. Hal ini dibenarkan oleh

Ketua RT 5/3 yakni Bapak Usdiyanto, bahwa menurut warga RT 5 wilayahnya sudah aman dan siskampling sudah ditiadakan dari tahun 2019 lalu.

4. Mengajar PBB di sekolah-sekolah

   Babinsa mengaku banyak sekali sekolah-sekolah yang meminta kepada Koramil Cakranegara untuk ikut berpartisipasi dalam mengajarkan PBB terhadap siswa-siswinya yang mengikuti ekstrakulikuler paskibraka ataupun pramuka. Sering pula seorang Babinsa diminta untuk menjadi pembina upacara. Salah satu contoh implementasinya adalah Koramil Cakranegara mengajar siswa-siswi SMKN 6 Mataram yang berlokasi di Babakan, dan masih banyak sekali sekolah-sekolah di Kota Mataram yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Hal ini dibenarkan oleh salah satu Guru di SMKN 6 Mataram yakni Bapak Agung sebagai guru Pembina paskibraka yang sering sekali meminta babinsa untuk melatih mental dan sikap dari anggota paskibrakan. Tidak hanya itu, Babinsa juga sering diminta oleh pihak sekolah untuk memberikan sedikit pemahaman terkait dengan bela Negara agar siswa mampu menumbuhkan rasa Nasionalisme dan cinta NKRI.

5. Ikut menyelesaikan permasalahan antara masyarakat yang berselisih dengan bijaksana

   Dalam implementasinya, Babinsa Babakan mengaku belum pernah mendapati laporan tentang permasalahan antara warga yang berselisih paham, karena menurutnya warga dari Kelurahan Babakan sangat rukun dengan sesama. "Kalaupun Babinsa mendapati laporan tentang perselisihan antara warga mungkin perselisihan antara warga A dengan B sudah sangat meresahkan masyarakat sekitar". Setelah penulis konfirmasikan dengan Bapak Usdiyanto selaku Ketua RT 5/3, hal ini dibenarkan oleh Beliau, yakni jarang sekali adanya perselisihan bahkan hampir tidak pernah terjadi di wilayah tersebut

6. Mengikuti pengajian yang diadakan oleh warga

   Ikut dalam kegiatan keagamaan sudah sering dilaksanakan oleh Babinsa Kelurahan Babakan. Tidak ada masalah dengan adanya perbedaan agama, sekalipun Babinsa Babakan beragama Muslim, ia selaku Babinsa sellau ikut serta dalam menertibkan dan mengamankan jalankan setiap kegiatan umat beragam yang ada di babakan baik itu Islam, Hindu, Budha maupun Nasrani. Sikap Babinsa sangat di sambut baik oleh warga karna hal tersebut tentu mengundang

keramahan bagi warga.

7. Membantu masyarakat yang terkena musibah dan bencana

   Membantu masyarakat yang terkena musibah dan bencana alam juga sudah menjadi tugas utama dari seorang Babinsa dalam menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah binaannya. Pada implementasinya sendiri Babinsa mendatangi rumah warga yang terdampak gempa bumi 7.0 Sr yang terjadi pada tahun 2018 lalu yang melanda seluruh wilayah Lombok dan sampai hari ini masih dilakukan Rehabilitasi dan rekonstrusi pasca gempa bumi di lingkungan Babakan Timur Selatan dan Babakan Kebon, Kelurahan Babakan. Daerah Babakan juga termasuk daerah yang seing terjadi banjir jika curah hujan cukup tinggi mengingat hamper seluruh Lahan yang ada di Babakan sudah banyak di bangun rumah-rumah dan sentral UMKM. Babinas kerapkali bersama warga sering gotong-royong membersihkan selokan yang ada di kelurahan Babakan.

8. Mengajari masyarakat untuk mengungsi apabila ada bencana dan menentukan tempat pengungsian.

   Sebagai bentuk upaya dalam kesiap-siagaan bencana, sebagaimana Gempa Bumi 7.0 Sr yang meluluhlantahkan hamper seluruh wilayah Lombok, maka babinsa dilatih untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi di wilayah binaanya. Salah satunya adalah mengajarkan warga dalam kesiap-siagaan menghadapi bencana dengan cara melatih masyarakat untuk melakukan evakuasi bencana serta melatih masyarakat dalam membangun pengungsian baik secara individu maupun berkelompok. Pelatihan ini rutin diadakan di tahun 2020 lalu mengingat dampak gempa bumi dan wabah Covid-19 masih menjadi persoalan hingga saat ini.

2. Kendala Babinsa Dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban di kelurahan Babakan

Babinsa dalam menjalani tugasnya seringkali bersinggungan dengan berbagai kendala. Menurut Simanjuntak. K (2015) Babinsa memiliki kendala seperti tingkat keamanan lingkungan yang belum sepenuhnya kondusif, kurang maksimalnya kapasitas kelembagaan pada aspek tertentu seperti pencegahan aksi terorisme dan masih terasa belum adanya kerjasama yang baik antar pihak terkait. Selain itu, belum optimalnya peran aktif masyarakat serta masalah keterpaduan yang belum terjalin

menjadi kendala yang dialami Babinsa.

Oleh karena itu, Babinsa dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kapabilitas teritorial dalam memperoleh informasi serta melaporkan dengan cepat, berkomunakasi dengan masyarakat, mendata geografi, demografi serta kondisi sosial yang berhubungan dengan pertahanan Negara. Selain itu, Babinsa juga harus mampu menguasai kemampuan dalam peningkatan kesadaran bela Negara masyarakat dan penguasaan medan (Kartini dan Zohrah N, 2018).

Dari hasil penelitian penulis di lapangan, ada beberapa hal yang menjadi kendala Babinsa dalam menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah kelurahan Babakan diantaranya :

1. Kurangnya Fasilitas Sarana dan Prasarana

   Dalam melakukan implementasi tugas Babinsa dalam melaksanakan pembinaan teritorial di wilayah Kelurahan Babakan tidak selalu berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan implementasi tugas Babinsa ini. Kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai sangat mempengaruhi kesigapan dan ketanggapan personil Babinsa dalam melaksanakan tugasnya yakni membantu masyarakat guna pembangunan, bencana ataupun pengamanan. Keterbatasan dana juga membuat Babinsa tidak bisa membantu lebih jika ada masyarakat miskin di wilayah binaannya. Sehubungan dengan kendala berupa kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, upaya dalam hal ini dapat diupayakan dengan cara pengadaan fasilitas dari koordinator yang dibentuk oleh Kodim 1606 Mataram dengan melibatkan personil-personil TNI yang ada. Sumber dana yang digunakan dalam kegiatan pengadaan bersumber dari APBD Pemerintah Kota Mataram.
2. Kurangnya Personil Babinsa

   Kendala kedua yaitu kurangnya personil Babinsa yang berdampak pada keamanan nasional. Karna tugas Babinsa sendiri adalah bertanggung jawab atas pelaporan dan pengawasan kondisi sosial masyarakat. Babinsa merupakan orang pertama dari barisan TNI yang langsung turun ke tempat kejadian. Sehubungan dengan kendala berupa kurangnya personil Babinsa, upaya dalam hal ini dapat diupayakan dengan cara subsidi silang tiap-tiap wilayah. Maksudnya apabila pada wilayah A

sedang mengalami bencana dan harus segera dipulihkan maka personil dari wilayah B diperbantukan atau ditugaskan untuk membantu wilayah A agar cepat kembali aman dan pulih.

3. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

   Babinsa dituntut untuk memiliki kemampuan temu cepat dan lapor cepat, tetapi dengan kurangnya kesadaran masyarakat Babinsa memiliki kendala dalam informasi. Karna jika ada suatu masalah di dalam desa binaannya, masyarakat wilayah tersebut adalah orang nomor satu yang harus lapor dan memberikan informasi ke Babinsa. Sehubungan dengan kendala berupa kurangnya kesadaran masyarakat, upaya dalam hal ini dapat diupayakan dengan cara meberikan pengarahan kepada masyarakat akan pentingnya keamanan dan ketertiban. Karena dengan keamanan dan ketertiban yang tercipta dilingkungan masyarakat akan berpengaruh juga terhadap meningkatnya kesejahteraan dilingkungan tersebut.

KESIMPULAN

1. Efektifitas peran babinsa dalam menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah Kelurahan Babakan didasarkan pada Peraturan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor 19/IV/2008 Tanggal 8 April 2008 dengan menerapkan beberapa tugas yakni : anjangsana ke seluruh rumah-rumah yang ada di desa binaan agar babinsa dikenal masyarakat, ikut semua kegiatan yang ada di masyarakat , membantuk masyarakat yang terkena musibah, ikut kegiatan agama dan kesenian daerah, ikut aktif kegiatan siskampling dengan masyarakat, mengajar pbb terhadap pelajar, warga dan karang taruna desa serta mengajari masyarakat untuk mengungsi apabila ada bencana dan menentukan tempat pengungsian.
2. Adapun kendala yang dihadapi Babinsa dalam menjaga keamanan dan ketertiban di Kelurahan Babakan yakni Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai sangat mempengaruhi kesigapan dan ketanggapan personil Babinsa dalam melaksanakan tugasnya, selain itu kurangnya personil Babinsa yang berdampak pada keamanan di wilayah Babakan, serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam memberikan informasi kepada babinsa jika ada permasalahan yang terjadi di masyarakat.

SARAN

Dari apa yang telah disimpulkan di atas, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada Kepala desa dan Babinsa dalam setiap acara atau pesta selalu memberikan arahan maupun nasehat kepada masyarakat yang berkaitan dengan pemahaman arti dari sebuah suasana yang aman, rukun dan damai serta bebas dari gangguan maupun ancaman. Bahwa kehadiran Babinsa dikelurahan cukup membantu dan mengatasi serta meredam masalah kejahatan. Bila menemukan adanya tindak kriminalitas atau gangguan keamanan, maka jangan segan-segan menyampaikannya kepada babinsa atau aparat kepolisian untuk segera ditindak lanjuti.
2. Apapun yang dilakukan oleh para Babinsa diwilayah Binaan tanpa adanya kerjasama dari masyarakat maka gangguan akan selalu datang dan muncul kapanpun. Oleh sebab itu, perlu adanya kerjasama yang kuat antara aparat kelurahan, babinsa terutama kerjasama dari masyarakat untuk selalu bersinergi dengan babinsa setempat.
3. Perlu ditambahkan anggota babinsa satu atau dua orang mengingat wilayah kerja binsa adalah satu kelurahan yang tentu jumlah warganya bisa ribuan bahkan puluhan ribu sehingga tercipta keamanan dan ketertiban sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alfitra Salam, 2007, Peran TNI manunggal dalam pembangunan Desa, Rosda karya bandung

Djamin,Awaloedin, 2009. Manajemen Operasional Polri. Penerbit PT Gramedia Jakarta.

Hafid Sinambela: 2001. Sistem Hankamrata, Penerbit PT Armico. Haugh Miall, Oliover Ramsbotha, Resolusi Damai 2003, Konflik Kontemporer, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.

Sukma Rizal, 2002. Konsep Keamanan Nasional, CV Rajawali Jakarta.

M. A., & Farhan, F. (2015). Peranan dan Kedudukan Tentara Nasional Indonesia (TNI) di dalam Rancangan Undang-Undang Keamanan Nasional di Tinjau dari Perspektif Politik Hukum di Indonesia. Jurnal Pembaharuan Hukum

Volume II No.1, 102-110.

Cresswell, J. W. (2009). Research Design Edisi 4 (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dulkadir, Armawi, A., & Hadmoko, D. S. (2014). Optimalisasi Peran Kodim dalam Penanggulangan Bencana Banjir dan Implikasinya terhadap Ketahanan Wialayah (Studi di Kodim 0614 Kota Cirebon, Jawa Barat). Jurnal Ketahanan Nasional Volume 22 Nomor 1, 94-112.

Fauzi, L. M. (2014). Peran Tentara Nasional Indonesia dalam Penanggulangan Bencana di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume IV Nomor II, 127-136

Kendra, J., & Watchendorf, T. (2004). Creativity and Coordination in Disaster Management. Proceeding of the 4th Workshop for Comparative Study on Urban Earthquake Disaster Management, (p. 78). Kobe, Jepang.

Subiyantoro. (2010). Selayang Pandang Tentang Bencana. Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana. Volume 1 Nomor 45, 43-46.

Syahri, M. A. (2018). Peran dan Wewenang Majelis Tuha Peut Dalam Membuat Kebijakan Partai Aceh (Studi Kasus Dewan Pimpinan Partai Aceh). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 3, Nomor 1, 1-26.

Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Kualitatif. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Nurjanah. 2012. Manajemen Bencana. Bandung: Alfabeta. Pawirodikromo,

Widodo. 2012. Seismologi Teknik Rekayasa Kegempaan.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.